

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tinjauan dari empat peneliti sebelumnya atau terdahulu untuk dijadikan rujukan oleh peneliti, yaitu dibawah ini sebagai berikut :

1. **Adi Fernanda Putra (2013)**

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembanguna Daerah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, serta variabel manakah yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Sumber datayang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa berupa laporan keuangan periode triwulan 1 tahun 2009 sampai 2012 pada Bank Pembangunan Daerah. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesi serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknis analisis data dalam penelitian ini regresi linier berganda. Maka kesimpulan yang ditulis oleh Adi Fernanda Putra sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel IPR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel PDN, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA yaitu adalah BOPO.

2. **Rommy Rifky Romadhoni (2015)**

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* “. Permasalahan yang diangkat dari penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go public*. Sumber data yang digunakan adalah, data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta

catatan dari Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh Rommy Rifky Romadhoni adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- e. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
- f. Diantara kesembilan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu BOPO.

3. Dandy Marcelano (2015)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umm Swasta Nasional Devisa “. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut merupakan LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan variabel mana yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan berupa periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh Dandy Marcelano adalah seperti di bawah ini :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel FBIR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Diantara kesembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

4. Sisia Septi Pratiwi (2015)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut yaitu apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta variabel mana yang lebih dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia dan dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* . Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F), dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang ditulis oleh Sisia Septi Pratiwi adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LAR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel LDR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel APB, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Diantara delapan variabel bebas yaitu LDR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

5. Puteri Vivi Andriani (2017)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa “. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut merupakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan variabel mana yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan berupa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh Puteri Vivi Andriani adalah seperti di bawah ini :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LDR, dan FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel IPR, IRR, dan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel APB, dan BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel FACR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- g. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

engarang	Adi Fernanda putra	Rommy Riffky Romadhoni	Dandy Marcelano	Sisilia Septy Pratiwi	Puteri Vivi Andriani	Peneliti Sekarang
Variabel bebas	LDR,IPR,APB, NPL,IRR,PDN, BOPO,FBIR,D ANFACR.	LDR,LAR,IP R,NPL,APB, IRR,PDN,BO PO,DAN FBIR.	LDR,IPR,LA R,APB, NPL,IRR,PD N,BOPO,AN FBIR	LDR,IPR,APB , NPL,PDN,IRR ,BOPO,DAN FBIR	LDR,IPR,APB, NPL,IRR,PDN,B OPO,FBIR,DANF ACR	LDR,IPR,APB, NPL,IRR,BOPO, FBIR,DANFACR
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Teknik analisis	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda
Hasil penelitian	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Sripsi	Proposal
Periode	2009-2012	2010-2014	2010-2014	2010-2014	2011-2016	2014-2018
Pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Subyek	BPD	Bank Devisa <i>Go Public</i>	BUSN Devisa	BUSN Devisa	BUSN Devisa	BUSN Devisa
Teknik pengambilan data	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling

Sumber data : Penelitian Adi Fernanda Putra (2013), Rommy Rifky Romadhoni (2015), Dandy Marcelano (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani.

2.2 Landasan Teori

Di dalam landasan teori ini dijelaskan penjelasan mengenai teori – teori yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti, sehingga akan dijadikan sebagai landasan untuk penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut hasibuan (2011, p, 2.), bank merupakan “badan usaha yang kekayaan terutamanya merupakan dalam bentuk aset keuangan serta bermotif profit juga sosial, bukan hanya mencari keuntungan saja”. Namun disisi lain bank juga merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit (Darmawi, 2011.). Akan tetapi pengertian berdasarkan atau menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.2 Klasifikasi Bank

Di lihat dari berbagai segi, bank dapat dibagi atau dikelompokkan menjadi beberapa bagian (Kasmir, 2014, p.20), adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenisnya :

Perbankan di bagi menjadi 2 bagian menurut UU RI NO 10 Tahun 1998, seperti yang di bawah ini sebagai berikut :

- a. Bank Umum, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan secara prinsip syariah, dimana di dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tapi tidak hanya itu bank umum juga bertindak sebagai penyalur kredit.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bisa di katakan berbanding terbalik dengan bank umum, dimana bank BPR ini melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Maka dari artinya dapat disimpulkan bahwa bank BPR ini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum.
2. Berdasarkan Kepemilikannya :
- a. Bank Milik Pemerintah, dimana bank ini merupakan bank yang akte pendiriannya ataupun juga modalnya dimiliki oleh pemerintah, bahkan seluruh keuntungan dari bank ini dimiliki oleh pemerintah.
 - b. Bank Milik Swasta Nasional, adalah bank yang sebagian besarnya atau seluruhnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya dimiliki oleh swasta juga.
 - c. Bank Milik Asing, adalah bank milik swasta asing ataupun milik pemerintah dalam suatu negara, bank ini merupakan cabang dari bank di luar negeri sana.
 - d. Bank Milik Campuran, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan juga pihak swasta nasional. Bank ini sebagian besar dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

3. Berdasarkan Statusnya :
 - a. Bank Devisa merupakan bank yang bisa melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan uang mata asing secara keseluruhannya.
 - b. Bank Non Devisa, dimana bank ini berbeda dengan bank devisa karena bank ini tidak dapat melakukan transaksi ke luar negeri karena belum mendapatkan izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa.
4. Berdasarkan Cara Menentukan Harga
 - a. Bank dengan prinsip konvensional, dimana bank ini menetapkan bunga sebagai harga, baik dalam bentuk produk simpanan seperti, giro, tabungan, dan deposito. Begitu juga dengan produk pinjamannya yang berupa kredit. Bank yang menggunakan prinsip konvensional ini menggunakan 2 metode yaitu spread based dan fee based dalam memperoleh keuntungan dan menetapkan harga pada nasabahnya.
 - b. Bank dengan prinsip syariah, yaitu merupakan bank yang menggunakan peraturan berdasarkan hukum islam antara pihak lain dan bank untuk penyimpanan dana atau pembiayaan usaha atau juga kegiatan perbankan lainnya.

2.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah “ kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013-480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut :

1. *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan “ untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri “ (Kasmir 2013;204). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah “ laba bersih tahun berjalan sebelum pajak ”.
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi bulan maret (Akumulasi laba per posisi bulan maret dibagi 3) dikali 3 .
- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (Tier 1). Contoh : untuk posisi bulan juni (penjumlahan modal inti januari sampai maret). Dibagi 3.
- d. Perhotungan modal inti dilakukan berdasarkan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

2. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah “ rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki’. (Sutrisno 2012:222). Tnggi rendahnya ROA tergantung dengan pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operrasional suatu bank. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak .
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : untuk posisi bulan maret (akumulasi laba per posisi bulan maret dibagi 3). Dikali 12.
- c. Rata-rata total aset. Contoh : untuk posisi bulan maret (Penjumlahan total aset dar posisii bulan januari sampai dengan bulan maret). Dibagi 3.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah “ rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan bunga bersih”. (Veithzal Rivai 2014:481). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga.
- b. Pendapatan bunga disetahunkan.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah “ rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank tersebut”. (Veithzal Rivai 2013:481). Rasio inidapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4).$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas, rasio yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah “kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, maka suatu bank harus menjaga likuiditas tertentu pada periode tertentu”. Veithzal Rivai (2013:145). Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagihserta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012: 315: 320). :

1. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank”. (Veithzal Rivai, 2013). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena “ semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktiva. LAR diukur dengan rumus di bawah ini :

$$LAR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah ” rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito”.(Veithzal Rivai, 2013:484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah “ rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya “. (Veithzal Rivai 2013:484). IPR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akad dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.

- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

4. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah “ rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki”. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. CR dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$CR = \frac{\text{alat likuid}}{\text{simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Aktiva yang likuid adalah kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva yang likuid adalah dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat berjangka.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah LDR dan IPR sebagai variabel bebas.

2.2.5 **Kualitas Aset**

Kualitas adalah “ rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda “. (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva (Taswan, 2010:164-165):

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah “ rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit “ (Taswan, 2010:166). NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Yang dimaksud dengan kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca secara gross (Sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Berikut rumus PPAP :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPA yang wajib terbentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

3. Aktiva produktif bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan “ aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet “. (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- b. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Aset produktif dihitung berdasarkan yang tercatat dalam neraca sebelum gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca sebelum gross (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

APYD adalah “aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian “. (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aset adalah NPL, dan APB sebagai variabel bebas.

2.2.6 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah “ kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar “. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar dapat dihitung dengan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah “ rasio yang menggambarkan tentang rasio perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal “. Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan resiko pasar. Di bawah ini adalah rumus Posisi Devisa Neto :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(13).$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas = Giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b. Paiva valas = Giro + simpanan berjangka + sertifikat deposito + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diberikan.
- c. *Off balance sheet* = Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

2. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah “ rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat timbulnya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank”. Rumus IRR seperti yang dibawah ini :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. *Interest Risk Sensitivity asset*(IRSA), antara lain sertifikat bank indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL), antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini yang digunakan Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar adalah IRR sebagai variabel bebas.

2.2.7 Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk mendapatkan penghasilan. Efisiensi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah “ rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang di dapat bank bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, inklaso, letter of credit, safe deposit box, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus sebagai berikut ini :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin, bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

2. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO dapat di rumuskan seperti di bawah ini :

$$BOPO = \frac{\text{totalbiayaoperasional}}{\text{totalpendapatanoperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio efisiensi adalah FBIR dan BOPO

2.2.8 Solvabilitas Bank

Kasmir (2012:322) mendefinisikan solvabilitas bank yaitu “ mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank”. Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Primary Ratio (PR)*

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh suatu bank sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang masih ditutupi oleh capital equity. PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{tota Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a. Modal: Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perusahaan ekuitas anak perusahaan serta pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total Asset: yaitu rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Assets Ratio (RAR)*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan asset.

RAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva} - \text{kas} - \text{Surat Berharga}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Pendapat Kasmir didukung oleh pendapat Taswan (2010:21:164) yang menambahkan solvabilitas bank dapat diukur dengan CAR dan FACR.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini adalah “permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak pula modal yang dimiliki oleh bank”. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal inti ini terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan. Agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu, sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasai, serta pinjaman subordinasi.
- b. ATMR meliputi surat berharga, penempatan pada bank lain, giro pada bank lain, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, serta bank garansi yang diberikan serta fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

4. *Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan:

- a. Aktiva tetap dan inventaris, aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yaitu aktiva tetap bergerak seperti tanah, rumah, dan sebagainya.
- b. Modal terdiri dari modal, agio (disagio), modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, serta selisih transaksi perubahanekuitas perusahaan serta pendapatan komprehensif lainnya, seperti laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank adalah FACR.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, DAN FACR terhadap ROA. Berikut di bawah ini :

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR mengalami peningkatan, artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang terlebih dahulu dari Sisislia Septy Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa variabel secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB bank meningkat. Artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan

total aktiva produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian sebelumnya dari Adi Fernanda Putra (2013) yang menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandi marcelano (2015) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada pendapatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR positif terhadap ROA adalah positif. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Dandi marcelano (2015) yang menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan pendapatan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi jika BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun. Hal telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

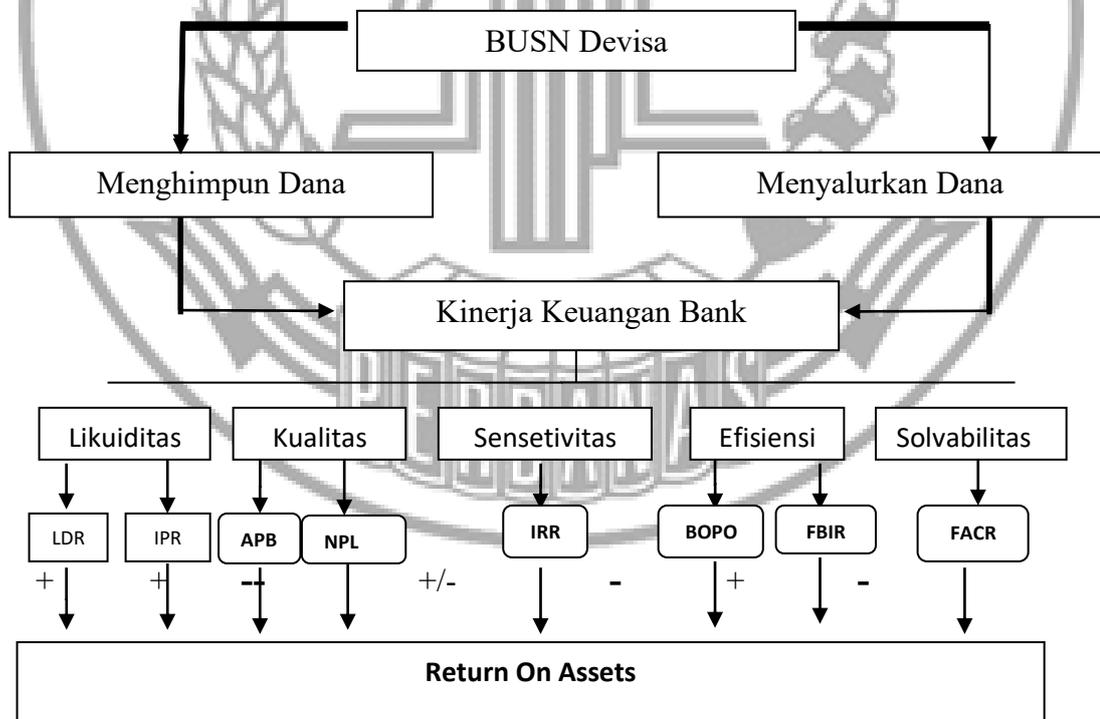
8. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika FACR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan kenaikan aktiva tetap dengan

persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total modal. Akibatnya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh aset untuk menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga digunakan untuk perawatan, pembelian, dan ekspansi aktiva tetap yang akan menimbulkan pengeluaran bagi bank dengan demikian laba bank akan menurun dan ROA juga akan ikut menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis ini, kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 **Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini menjelaskan hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.